

**PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI
STUNTING DI DESA RIWA KECAMATAN BATU MANDI
KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2026**



DISUSUN OLEH :

NAMA	NPM
RAHMADI	24016320175
RAHMAT MUHAYAT	24016320176
SRI MUSTIKA MURNI	24016320177
HORMANSYAH	24016320179
DWI JULIA	24016320181

**Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi (STIA) Amuntai**

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita. Stunting tidak hanya ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas anak di masa depan. Di Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi, permasalahan stunting masih dijumpai dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya asupan gizi sejak dini, rendahnya pemahaman keluarga mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola asuh yang belum optimal, serta kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat keluarga yang belum sepenuhnya memahami peran penting mereka dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena keluarga memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Melihat urgensi permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada keluarga guna memperkuat peran keluarga dalam mengatasi stunting di Desa Riwa.

Kata kunci: Stunting, Peran Keluarga, Pencegahan

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious challenge in public health development, particularly among children under five. Stunting is not only characterized by a child's height being below the standard for their age, but it also has long-term impacts on cognitive development, health, and future productivity. In Balangan Regency, especially in Riwa Village, Batu Mandi District, stunting remains prevalent and is influenced by various factors, including inadequate nutritional intake from an early age, low family awareness of the importance of the first 1000 days of life (1000 HPK), suboptimal parenting practices, and inadequate environmental sanitation and hygiene. Based on initial observations, some families still lack sufficient understanding of their crucial role in preventing stunting from pregnancy through early childhood. This condition is a particular concern because the family plays a central role in determining the quality of a child's growth and development. Given the urgency of this issue, concrete efforts are needed to increase family awareness and understanding of stunting and its prevention. One strategic approach that can be implemented is through socialization and educational activities aimed at strengthening the role of families in overcoming stunting in Riwa Village.

Keywords: Stunting, Family Role, Prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi isu strategis dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode awal kehidupan anak, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. Stunting tidak hanya ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Fitri et al., 2022).

Permasalahan stunting memiliki dampak yang sangat luas dan bersifat jangka panjang. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh, serta berkurangnya produktivitas saat dewasa. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu dan keluarga, tetapi juga berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, stunting tidak dapat dipandang sebagai permasalahan kesehatan semata, melainkan sebagai masalah multidimensional yang memerlukan penanganan secara komprehensif.

Di Indonesia, angka stunting masih tergolong tinggi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, hingga masyarakat. Salah satu elemen terpenting dalam upaya pencegahan stunting adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembang (Tarigan, 2026).

Kabupaten Balangan merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting, termasuk di Kecamatan Batu Mandi, khususnya Desa Riwa. Berdasarkan kondisi lapangan, masih dijumpai anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan yang diduga berkaitan dengan faktor gizi, pola asuh, serta kondisi lingkungan keluarga. Permasalahan ini menjadi perhatian serius karena Desa Riwa memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mendukung upaya pencegahan stunting apabila dikelola dengan baik.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurang optimalnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada periode ini, anak sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai pentingnya 1000 HPK sering kali menyebabkan praktik pemberian makan dan pengasuhan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak (Hasneli et al., 2023).

Selain faktor gizi, pola asuh dalam keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah stunting. Pola asuh yang kurang tepat, seperti rendahnya perhatian terhadap kesehatan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif yang belum optimal, serta kurangnya pemantauan pertumbuhan anak, dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Dalam hal ini, peran orang tua, khususnya ibu dan ayah, sangat menentukan keberhasilan upaya pencegahan stunting sejak dini.

Faktor lingkungan dan sanitasi juga turut berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Kondisi lingkungan yang kurang bersih, keterbatasan akses air bersih, serta rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak. Infeksi yang terjadi secara berulang dapat menghambat penyerapan

gizi dalam tubuh anak, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui penguatan peran keluarga sebagai aktor utama dalam pemenuhan gizi, pengasuhan, serta penciptaan lingkungan yang sehat bagi anak. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga, diharapkan keluarga mampu berperan aktif dalam mencegah stunting sejak dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu sarana strategis untuk mendukung upaya tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, keluarga dapat diberikan pemahaman mengenai stunting, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi media untuk mendorong perubahan perilaku keluarga menuju pola hidup yang lebih sehat dan peduli terhadap tumbuh kembang anak (Havid et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan peran keluarga dalam mengatasi stunting di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting, sehingga dapat mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan.

TARGET DAN LUARAN

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui, serta balita yang berada di Desa Riwa, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan. Sasaran utama kegiatan ini adalah keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, karena keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi, pola asuh, dan penciptaan lingkungan yang sehat, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi yang tepat dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai stunting, faktor penyebab, serta pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Keluarga diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang tepat, memenuhi kebutuhan gizi anak secara seimbang, serta memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya secara optimal.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku keluarga dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak, serta mencegah terjadinya stunting pada balita. Selain luaran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi di bidang kesehatan dan pembangunan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan tema “Penguatan Peran Keluarga dalam Mengatasi Stunting” yang dilaksanakan di Desa Riwa, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui, dan balita sebagai kelompok yang berperan langsung dalam upaya pencegahan stunting.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode. Pertama, pemaparan materi mengenai stunting yang disampaikan secara langsung kepada peserta, meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting, serta pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting, khususnya pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kedua, pengumpulan umpan balik melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta untuk menggali permasalahan yang dihadapi keluarga terkait pemenuhan gizi dan pola asuh anak. Ketiga, penyampaian materi secara visual melalui media laptop dengan menampilkan materi presentasi dan video edukatif tentang pencegahan stunting, pemenuhan gizi seimbang, serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Keempat, implementasi tema kegiatan dilakukan melalui diskusi dan pendampingan sederhana kepada keluarga mengenai penerapan pola asuh yang tepat, pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah nyata dalam mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama, terutama pada masa awal kehidupan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan secara menyeluruh. Permasalahan stunting menjadi isu serius karena dampaknya bersifat jangka panjang dan sulit diperbaiki, sehingga pencegahan sejak dini menjadi langkah yang sangat penting melalui peran aktif keluarga (Hidayattullah & Rokhaidah, 2022).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Riwa, diperoleh gambaran bahwa masih terdapat keluarga yang belum sepenuhnya memahami pengertian stunting, penyebab, serta dampaknya terhadap masa depan anak. Sebagian keluarga masih menganggap stunting sebagai faktor keturunan atau kondisi yang wajar, sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi, pola asuh, dan kebersihan lingkungan. Padahal, stunting berkaitan erat dengan kualitas pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui rangkaian acara yang telah disusun oleh Mahasiswa KKN Pemberdayaan Masyarakat dengan mengusung tema “Penguatan Peran Keluarga dalam Mengatasi Stunting”. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembacaan doa sebagai bentuk pengharapan agar kegiatan berjalan dengan lancar, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Riwa Bapak Ardiansyah, S.Sos. yang menekankan pentingnya peran keluarga dan dukungan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Selanjutnya, sambutan dari Dosen Pembimbing Bapak Nasripani, S.Sos., M.A. memberikan penguatan akademik dan motivasi kepada peserta mengenai urgensi

kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Puncak kegiatan diisi dengan pemaparan materi oleh Bapak M. Syamsudinnoor, S.Sos., MM. yang menyampaikan secara komprehensif mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan melalui penguatan peran keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan pada tanggal 23 Januari 2026 pukul 14.00 WITA hingga selesai, dan diikuti dengan antusias oleh masyarakat. Rangkaian acara tersebut ditutup dengan penutup sebagai penegasan kembali komitmen bersama untuk mencegah stunting melalui peran aktif keluarga dan lingkungan sekitar.

Dampak stunting terhadap anak dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Kesehatan Fisik:

Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga mudah terserang penyakit infeksi. Kondisi ini dapat menyebabkan anak sering sakit, yang pada akhirnya menghambat penyerapan zat gizi dan memperparah gangguan pertumbuhan. Dalam jangka panjang, stunting juga berisiko meningkatkan kerentanan terhadap penyakit tidak menular saat dewasa.

2. Perkembangan Kognitif dan Mental:

Stunting dapat memengaruhi perkembangan otak anak, yang berdampak pada kemampuan berpikir, belajar, dan konsentrasi. Anak stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan prestasi belajar yang rendah. Hal ini dapat menghambat potensi anak dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan di masa depan.

3. Produktivitas di Masa Dewasa:

Dampak stunting tidak berhenti pada masa anak-anak, tetapi berlanjut hingga dewasa. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah serta peluang kerja yang terbatas. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi di masa mendatang.

4. Kualitas Kehidupan Sosial:

Anak stunting juga berpotensi mengalami hambatan dalam interaksi sosial akibat keterbatasan fisik dan kemampuan kognitif. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan stunting yang harus menasar berbagai kalangan, terutama keluarga sebagai pihak terdekat dengan anak. Pada kegiatan ini, fokus utama diarahkan kepada keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Sosialisasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran keluarga mengenai dampak stunting serta peran penting keluarga dalam pemenuhan gizi, pola asuh yang tepat, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, keluarga diberikan pemahaman mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemenuhan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak melalui posyandu, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Selain itu, keluarga juga diberikan motivasi untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia sebagai langkah pencegahan stunting secara berkelanjutan.

DOKUMENTASI KEGIATAN





Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Keluarga mulai menyadari bahwa stunting bukanlah kondisi yang disebabkan oleh faktor keturunan semata, melainkan dapat dicegah melalui peran aktif keluarga dalam pemenuhan gizi dan pengasuhan anak.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap keluarga terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak. Keluarga menunjukkan minat yang lebih besar untuk rutin menghadiri kegiatan posyandu, memperhatikan asupan makanan anak, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit yang dapat memicu stunting.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan keluarga di Desa Riwa mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan peran keluarga menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting, sehingga dapat mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di Kabupaten Balangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, serta produktivitas anak di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan penanganan secara terpadu dan berkelanjutan.

Peran keluarga memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembang, sehingga pemenuhan gizi, penerapan pola asuh yang tepat, serta penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat sangat bergantung pada peran aktif keluarga. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai stunting, faktor penyebab, serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendorong keluarga untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak, pemanfaatan layanan kesehatan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, penguatan peran keluarga menjadi salah satu strategi penting dalam upaya mengatasi dan mencegah stunting di Desa Riwa.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar keluarga terus meningkatkan peran dan keterlibatannya dalam upaya pencegahan stunting, khususnya melalui pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan hingga usia balita, penerapan pola asuh yang tepat, serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan keluarga.

Selain itu, pihak pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan sosialisasi serta pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan edukasi yang rutin dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta menekan angka stunting di Desa Riwa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa juga disarankan untuk terus dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Dengan kerja sama yang baik antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan dapat terwujud generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di Kabupaten Balangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para tenaga kesehatan, kader posyandu, serta seluruh masyarakat Desa Riwa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan sosialisasi dan edukasi berlangsung. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sangat berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan serta tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak kampus, serta seluruh anggota tim pelaksana yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Semoga seluruh dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan yang baik. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam upaya penguatan peran keluarga untuk mencegah stunting di Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17(3), 281–292.
- Hasneli, Y., Adipa, M. E., Liana Putri Ramadlani, J. V., Nazifah Syahirah Hasanah, N. A., Nurwahyuni, Nuryanti, Putri, R. A., & Khoiriyah, R. (2023). *EDUKASI PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (1000 HPK) SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN PERAWANG KABUPATEN SIAK* *Pendahuluan*. 2(2), 85–94.
- Havid, R., Mohamad, R. W., & Mursyidah, A. (2025). PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI DAN DEMONSTRASI MASAK SEHAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KECAMATAN MANANGGU KABUPATEN BOALEMO. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 6(2), 171–176.
- Hidayattullah, R., & Rokhaidah. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume*, 14(3), 141–146.
- Tarigan, R. (2026). Pentingnya Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Stunting Melalui Pemberian Gizi Seimbang Pada Anak dan Balita Didesa Tanjung Anom. *EcoHealth: Journal of Environmental and Public Health*, 1(1), 18–23.

